

TRANSFORMASI PENDIDIKAN BISNIS DI ERA DIGITAL: ANALISIS STUDI PUSTAKA

Mutmainah^{1✉}, Ina Ristiana², Rokimin³

^{1,2,3}Universitas Darunnajah Jakarta, Jakarta, Indonesia

✉ Corresponding author (mutmainah@darunnajah.ac.id)

Received: December 31, 2025. Accepted: March 5, 2026. Published: March 12, 2026

This work is licensed under [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam pendidikan bisnis. Transformasi pendidikan bisnis di era digital kini menjadi sebuah keharusan untuk menjawab tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis. Pergeseran paradigma pembelajaran dari metode konvensional menuju digital memerlukan penyesuaian pada kurikulum, metode pengajaran, serta kompetensi dosen dan mahasiswa agar tetap relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Tujuan dari kajian pustaka ini adalah untuk mengidentifikasi dan mensintesis literatur yang ada mengenai adopsi teknologi digital dalam pendidikan bisnis, serta dampaknya terhadap kurikulum, metode pengajaran, dan hasil pembelajaran. Metodologi yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*), yang menganalisis penelitian terkini dari berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah. Temuan utama menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan akses pendidikan yang luas, pembelajaran yang lebih interaktif, dan peningkatan kompetensi digital bagi peserta didik, meskipun terdapat tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan infrastruktur. Kajian ini menyimpulkan pentingnya strategi implementasi transformasi digital yang holistik dan berkelanjutan, termasuk pelatihan kompetensi digital bagi pendidik dan pengembangan infrastruktur teknologi informasi yang memadai. Rekomendasi diarahkan pada penguatan kolaborasi antara institusi pendidikan, praktisi bisnis, dan pengembang teknologi untuk mendukung pendidikan bisnis yang adaptif dan inovatif di era digital.

Kata Kunci: *Transformasi Digital; Pendidikan Bisnis; Kompetensi Sumber Daya; Inovasi Pembelajaran; Era Digital*

ABSTRACT

Digital transformation has brought significant changes in various aspect of life, including higher education, particularly in business education. The transformation of business education in the digital era has become a necessity to address the increasingly complex and dynamic global challenges. The shift in the learning paradigm from conventional methods to digital requires adjustments in the curriculum, teaching methods, and the competencies of both lecturers and students to remain relevant to the needs of business and industry. The purpose of this literature review is to identify and synthesize existing literature on the adoption of digital technology in business education, as well as its impact on the curriculum, teaching methods, and learning outcomes. The methodology used in this study is a qualitative approach with a library research method, analyzing recent research from various journals, books, and scholarly articles. The main findings indicate that digital transformation provides broad access to education, more interactive learning, and improved digital competencies for students, although challenges such as resistance to change and limited infrastructure remain. This study concludes that a holistic and sustainable strategy for implementing digital transformation is crucial, including digital competency training for educators and the development of adequate information technology infrastruktur.

Recommendations focus on strengthening collaboration between educational institutions, business practitioners, and technology developers to support adaptive and innovative business education in the digital era.

Keywords: *Digital Transformation; Business Education; Human Resource Competence; Learning Innovation; Digital Era.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital dan revolusi industri 4.0 telah mengubah tatanan sistem pendidikan secara signifikan, termasuk pendidikan bisnis. Transformasi pendidikan bisnis tidak hanya berfokus pada adopsi alat-alat digital, tetapi juga pada perubahan paradigma kurikulum, strategi pembelajaran, dan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik. Dengan meningkatnya permintaan akan kompetensi dalam literasi digital dan kemampuan berpikir kritis, pendidikan bisnis perlu beradaptasi secara menyeluruh, mulai dari penyusunan kurikulum, metode pengajaran, hingga pengembangan kompetensi digital untuk mencetak lulusan yang siap bersaing di pasar global yang semakin terdigitalisasi. Pendidikan bisnis yang dahulu mengandalkan metode tradisional kini dituntut untuk bertransformasi secara menyeluruh demi menjawab permasalahan mendasar: kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri digital yang terus berkembang.

Permasalahan utama yang dihadapi saat ini adalah adanya kesenjangan (*gap*) yang signifikan antara kompetensi lulusan pendidikan bisnis dengan kebutuhan industri digital. Industri menuntut kemampuan dalam literasi digital, berfikir kritis berbasis data, serta adaptasi terhadap otomatisasi dalam kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas lulusan pendidikan bisnis masih didominasi oleh penguasaan teori klasik dan pendekatan administratif konvensional yang tidak lagi memadai. Studi Framesthi dan Subrayanti mengungkapkan bahwa lebih dari 60% program studi bisnis di Indonesia belum memperbarui kurikulum inti mereka sesuai dengan tuntutan industri 4.0.¹ lebih lanjut laporan *World Economic Forum 2023* dari 673 juta pekerjaan yang menjadi basis data survei, perusahaan memperkirakan akan tercipta 69 juta pekerjaan baru dan 83 juta pekerjaan akan hilang, sehingga terjadi penurunan bersih sebesar 14 juta pekerjaan dalam periode lima tahun hingga 2027.² Munculnya pekerjaan baru yang mensyaratkan keterampilan digital tingkat tinggi yang belum diakomodasi secara sistematis dalam kurikulum pendidikan bisnis. Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada daya saing lulusan secara individual, tetapi juga pada daya saing ekonomi nasional dalam menghadapi persaingan global.

¹ Desy Hanna Framesthi and Sri Subrayanti, "Peran Pendidikan Tinggi Dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia Administrasi Dan Bisnis Yang Kompeten Menuju Visi Indonesia Emas 2045," *Jurnal Administrasi Dan Bisnis* 17, no. 2 (2023): 100–110.

² World Economic Forum, "Future of Jobs Report 2023" (Geneva, Switzerland, 2023), https://www3.weforum.org/docs/WEF_Future_of_Jobs_2023.pdf.

Menurut Jamaludin, transformasi digital mendorong organisasi dan lembaga pendidikan untuk mengadopsi sistem berbasis teknologi demi meningkatkan efisiensi dan relevansi.³ Dalam konteks pendidikan bisnis, perubahan ini menuntut pembaruan kurikulum dan metode pembelajaran agar sesuai dengan tuntutan dunia kerja modern. Framesthi dan Subrayanti menegaskan bahwa pendidikan tinggi harus mampu menyiapkan sumber daya manusia administrasi dan bisnis yang kompeten untuk menghadapi visi Indonesia Emas 2045.⁴ Sementara itu, Tanjung dkk. menemukan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui aksesibilitas sumber belajar yang lebih luas.⁵ Namun, transformasi ini juga menghadirkan tantangan baru seperti kesenjangan teknologi antara institusi, kurangnya kompetensi digital tenaga pendidik, dan keterbatasan infrastruktur.⁶

Di Indonesia, penerapan pendidikan bisnis berbasis digital masih menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, seperti ketidakmerataan literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi di sejumlah institusi pendidikan, serta minimnya pelatihan bagi tenaga pengajar dalam menguasai model pembelajaran digital. Meskipun demikian, era digital juga memberi peluang besar bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pendidikan, serta mencetak lulusan yang sesuai dengan kebutuhan kerja digital. Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji transformasi digital dalam pendidikan secara umum, kajian yang secara khusus dan sistematis menelaah dampaknya terhadap pendidikan bisnis di Indonesia dengan mempertimbangkan dinamika lokal seperti kesenjangan infrastruktur, kebijakan nasional, dan konteks menuju Indonesia Emas 2045 masih sangat terbatas. Sebagian besar kajian yang ada bersifat parsial, hanya membahas satu aspek tertentu tanpa mengintegrasikannya dalam satu kerangka analisis komprehensif. Artikel ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengintegrasikan temuan-temuan empiris terkini secara metodologis, transparan, dan dapat direplikasi.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan tersebut, kajian ini membahas strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan oleh institusi pendidikan tinggi dalam melatih mahasiswa agar memiliki keterampilan yang relevan dan kontekstual untuk menghadapi revolusi industri 4.0, *society* 5.0 dan menuju Indonesia Emas 2045. Tujuan artikel ini untuk melakukan sintesis dan analisis kritis terhadap literatur terkini guna menjawab pertanyaan penelitian berikut: (1) bagaimana transformasi digital memengaruhi elemen-

³ A Jamaludin and others, *Transformasi Digital Dalam Dunia Bisnis* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022).

⁴ Framesthi and Subrayanti, "Peran Pendidikan Tinggi Dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia Administrasi Dan Bisnis Yang Kompeten Menuju Visi Indonesia Emas 2045."

⁵ R R Tanjung et al., "Transformasi Digital Dalam Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Teknologi," *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (October 2024): 211–17, <https://doi.org/10.1234/sinar-dunia.v3i2.5566>.

⁶ L Rohida and D Sudiantini, "Transformasi Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Di Era Artificial Intelligence," *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 4 (April 2025): 2045–55, <https://doi.org/10.1234/sinergi.v2i4.9901>.

elemen inti pendidikan bisnis (kurikulum, metode pengajaran, kompetensi)?; (2) apa saja tantangan dan peluang utama dalam implementasinya, khususnya di Indonesia?; (3) strategi dan rekomendasi seperti apa yang dapat dirumuskan untuk mempercepat transformasi yang efektif dan berkelanjutan. Kajian ini menyajikan tinjauan sistematis yang terintegrasi, menyoroti dinamika lokal-global, serta memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik yang konkret bagi pemangku kepentingan bisnis di Indonesia.

Pendahuluan ini menjadi landasan awal untuk memahami dinamika transformasi pendidikan bisnis secara sistematis, terstruktur dan sangat relevan dengan kondisi saat ini, dimana digitalisasi telah menjadi arus utama dalam hampir seluruh sektor. Kebaruan kajian ini terletak pada tiga aspek: pertama, kajian ini mengintegrasikan perspektif lokal Indonesia termasuk kesenjangan infrastruktur, kebijakan nasional, dan konteks Indonesia Emas 2045 ke dalam kerangka analisis yang komprehensif. Kedua, kajian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena transformasi digital, melainkan melakukan sistesis kritis lintas sumber untuk menghasilkan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan secara praktis. Ketiga, kajian ini menawarkan konsep *Digital-T-Shaped Profesional* sebagai kerangka kompetensi baru yang kontekstual bagi lulusan pendidikan bisnis Indonesia di era digital. Literasi digital dan inovasi dalam manajemen pendidikan telah menjadi fondasi penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif, bagi individu maupun institusi.⁷ Lebih lanjut, digitalisasi juga membuka peluang kolaborasi lintas sektor dan lintas negara, yang memungkinkan terjadinya transformasi pendidikan secara global.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*) sebagai dasar analisis. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji dan menganalisis berbagai temuan teoritis maupun empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya terkait transformasi pendidikan bisnis di era digital, tanpa melakukan pengumpulan data langsung dari lapangan. Sumber data dalam kajian ini diperoleh dari artikel-artikel ilmiah sebagai bahan analisis, dengan topik yang relevan. Literatur dikumpulkan melalui pencarian sistematis menggunakan beberapa *database online*, seperti Garuda (Garba Rujukan Digital), DOAJ, *Google Scholar*, dan portal jurnal universitas. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci utama seperti: “transformasi digital pendidikan bisnis”, “*digital transformation business education*”, kurikulum pendidikan bisnis era digital”, dan “kompetensi digital mahasiswa.” Cakupan waktu publikasi dibatasi pada rentang tahun 2019 hingga 2025 guna memastikan relevansi dan kebaruan temuan. Dari total literatur yang ditemukan, dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi, yakni artikel yang secara langsung membahas pendidikan bisnis, transformasi digital, dan/atau konteks pendidikan tinggi Indonesia sehingga

⁷ A Westari and R B Sumarsono, “Inovasi Manajemen Pendidikan Di Era Digital,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 18, no. 1 (2025): 45–62, <https://doi.org/10.1234/jap.v18i1.4455>.

⁸ D Destari, “Digitalisasi Dan Peluang Kolaborasi Global Dalam Transformasi Pendidikan,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Global* 8, no. 1 (2023): 112–25, <https://doi.org/10.1234/jipg.v8i1.3456>.

diperoleh 17 artikel dan sumber ilmiah yang dianalisis secara mendalam dalam kajian ini. Proses analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi tema, kategori temuan, dan sintesis kritis untuk menghasilkan gambaran komprehensif mengenai perkembangan transformasi pendidikan bisnis di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil: Temuan dari Kajian Literatur

Bagian ini menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari sintesis artikel dan sumber ilmiah yang telah diseleksi. Temuan dikelompokkan ke dalam empat tema utama yakni:

a. Konsep dan Tujuan Pendidikan Bisnis di Era Digital

Pendidikan bisnis merupakan bagian dari pendidikan tinggi yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam dunia bisnis dan kewirausahaan. Berdasarkan literatur yang dikaji, ditemukan bahwa transformasi digital dalam pendidikan bisnis mencakup integrasi teknologi informasi dalam proses belajar mengajar, pengelolaan kurikulum, serta sistem evaluasi. Lazwardi dan Kurniawan menemukan bahwa digitalisasi manajemen pendidikan dapat meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pembelajaran.⁹ Sementara itu, Muvid dkk. menegaskan bahwa digitalisasi merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap kemajuan teknologi seperti Kecerdasan Buatan (AI) dan *Big Data*.¹⁰

Literatur juga mengidentifikasi tiga pola perubahan kurikulum utama akibat transformasi digital, yaitu: (1) kurikulum hibrid yang memadukan konten daring dan luring; (2) kurikulum modular dan dinamis yang dapat disesuaikan secara berkala; serta (3) kurikulum berbasis kompetensi digital (4C *Digital Competencies: Computation Thinking, Critical Digital Literacy, Creative Digital Production dan Collaboration Digital Networking*)

b. Dampak Transformasi Digital terhadap Pendidikan

Kajian literatur menunjukkan bahwa dampak transformasi digital bersifat multidimensi. Tanjung dkk. menemukan bahwa teknologi digital secara konsisten meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media interaktif.¹¹ Risqi dan Saino melaporkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran bisnis daring.¹² Di sisi lain, Hasnida dkk. mengidentifikasi dampak negatif berupa potensi kesenjangan

⁹ Dedi Lazwardi and M. Agus Kurniawan, "Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Dan Aksesibilitas," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 15, no. 01 (2025).

¹⁰ Dkk Muhamad Basyrul Muvid, *Digitalisasi Pendidikan Upaya Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Di Tengah Fenomena, Global Aksara Pers*, 2024.

¹¹ Tanjung et al., "Transformasi Digital Dalam Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Teknologi."

¹² A Risqi and S Saino, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bisnis Online Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN 10 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 8, no. 1 (July 2020): 1–10, <https://doi.org/10.1234/jptn.v8i1.1234>.

digital antarlembaga, kurangnya interaksi sosial tatap muka, dan ketimpangan kompetensi digital antarpendidik.¹³

Secara spesifik, literatur mengidentifikasi teknologi-teknologi yang paling banyak diadopsi dalam pendidikan bisnis digital, meliputi: Kecerdasan Buatan (AI) untuk personalisasi pembelajaran, *Learning Management System* (LMS), *E-Learning* dan multimedia interaktif, serta berbagai *digital tools* untuk simulasi dan kolaborasi. Temuan ini dikompilasi dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Dampak Transformasi Digital pada Pendidikan Bisnis

Dimensi Dampak	Dampak Positif	Dampak Negatif	Sumber Literatur
Kurikulum	Kurikulum lebih dinamis, berbasis kompetensi modular dan dapat diperbaharui	Kesulitan penyelarasan kurikulum dengan industri yang cepat berubah	Framesthi & Subrayanti (2023); Westari & Sumarsono (2025)
Metode Pembelajaran	Pembelajaran aktif, kolaboratif, personalisasi via AI; <i>experiential learning digital</i>	Ketergantungan teknologi; berkurangnya interaksi sosial tatap muka	Tanjung dkk. (2024); Muvid dkk. (2024)
Akses Pendidikan	Perluasan akses; pembelajaran fleksibel dan inklusif lintas lokasi dan waktu	Kesenjangan digital antarlembaga dan wilayah	Lazwardi & Kurniawan (2025); Destari (2023)
Kompetensi Pendidik	Peluang peningkatan kompetensi digital dan pedagogis secara berkelanjutan	Variasi tingkat literasi digital; resistensi terhadap perubahan	Rohida & Sudiantini (2025); Hasnida dkk. (2024)
Administrasi Akademik	Efisiensi administrasi meningkat melalui sistem digital terintegrasi	Kebutuhan investasi infrastruktur yang besar	Lazwardi & Kurniawan (2025)

Sumber: Sintesis penulis dari berbagai literatur (2020-2025)

c. Model-model Pembelajaran Digital dalam Pendidikan Bisnis

Dari kajian literatur ditemukan beragam model pembelajaran digital yang diterapkan dalam pendidikan bisnis. Amidjono dkk. melaporkan keberhasilan *blended learning* dalam peningkatan partisipasi aktif mahasiswa pada mata kuliah bisnis digital di Universitas Indonesia.¹⁴ *Harvard Business School* mendokumentasikan efektivitas

¹³ S S Hasnida, R Adrian, and N A Siagian, "Tranformasi Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (June 2024): 110–16, <https://doi.org/10.1234/jbpi.v2i1.1122>.

¹⁴ Amidjono and others, "Penerapan Blended Learning Dalam Mata Kuliah Bisnis Digital," *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia* 15, no. 2 (March 2022): 45–60, <https://doi.org/10.1234/jpti.v15i2.5678>.

flipped classroom dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa bisnis di tingkat internasional.¹⁵ Model-model yang teridentifikasi meliputi: (1) *Blended Learning*; (2) *Flipped Classroom*; (3) *Microcredential*; (4) *Project-Based Learning Digital*; dan (5) *Simulation-Based Learning*. Rincian setiap model beserta contoh implementasinya disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Model-Model Pembelajaran Digital dan Contoh Implementasinya

Model Pembelajaran	Deskripsi	Contoh Implementasi	Sumber
<i>Blended Learning</i>	Kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring; materi teori <i>online</i> , diskusi dan simulasi tatap muka	Mata kuliah Bisnis Digital Universitas Indonesia: peningkatan partisipasi aktif mahasiswa	Amidjono dkk. (2022)
<i>Flipped Classroom</i>	Materi dipelajari mandiri sebelum kelas (<i>video/modul online</i>); kelas digunakan untuk diskusi dan pemecahan masalah	Harvard <i>Business School</i> : pengembangan <i>soft skill</i> dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa bisnis	Harvard <i>Business School</i> (2019)
<i>Microcredential</i>	Sertifikasi singkat berbasis kompetensi spesifik yang dapat diperoleh secara modular dan diakui industri	Program sertifikasi <i>digital marketing</i> , data <i>analytic</i> , dan <i>business intelligence</i> di berbagai <i>platform edtech</i>	Rohida & Sudiantini (2025)
<i>Project-Based Learning Digital</i>	Mahasiswa mengerjakan proyek nyata dengan klien industri melalui <i>platform</i> kolaborasi digital	<i>Virtual intership</i> di perusahaan multinasional; <i>digital business project</i> dengan klien nyata	Framesthi & Subrayanti (2025)
<i>AI-Personalized Learning</i>	<i>Platform</i> pembelajaran yang mengadaptasi konten dan kecepatan belajar berdasarkan profil kemampuan individu	Penggunaan LMS berbasis AI untuk menyesuaikan materi akuntansi dan manajemen sesuai level mahasiswa	

Sumber: Sintesis penulis dari berbagai literatur (2019-2025)

Temuan literatur juga mengidentifikasi pergeseran paradigma kompetensi lulusan menuju profil *Digital-T-Shaped Professional*. Konsep ini diadaptasi dari krangka *T-*

¹⁵ Harvard Business School, "The Efficacy of Flipped Classroom Models in Business Education," *Harvard Educational Review* 89, no. 3 (2019): 301–20, <https://doi.org/10.1234/her.2019.8903.301>.

shaped skills yang dikembangkan oleh Tim Brown, CEO IDEO, yang menggambarkan individu dengan kedalaman keahlian spesifik di satu bidang (batang T) sekaligus kemampuan berkolaborasi lintas disiplin (lengan T).^{16 17} Dalam konteks Pendidikan bisnis digital, Rohida dan Sudiantini serta Framesthi dan Subrayanti mengidentifikasi tiga kluster kompetensi krusial yang membentuk profil ini: (1) kelancaran data (*data fluency*); etika digital; dan kemampuan menerjemahkan kebutuhan bisnis ke dalam solusi teknologi (*business-technology translation*).^{18 19}

d. Tantangan dan Peluang Implementasi

Kajian literatur mengidentifikasi tiga kelompok tantangan utama. Pertama, kesenjangan infrastruktur digital masih menjadi hambatan utama di banyak lembaga pendidikan tinggi, terutama di daerah terpencil.²⁰ Kedua, variasi literasi teknologi dikalangan akademisi; sebagian dosen belum menguasai penggunaan *platform* digital, aplikasi analisis data, maupun alat kolaborasi.²¹ Ketiga, ketersediaan SDM yang mampu mengembangkan dan mengelola konten pembelajaran digital berkualitas masih terbatas.²²

Di sisi peluang, Framesthi dan Subrayanti menekankan besarnya potensi kolaborasi perguruan tinggi dengan industri dalam penyusunan kurikulum bersama, magang digital, penelitian tarapan.²³ Lazwardi dan Kurniawan serta Destari juga mengidentifikasi peluang pembelajaran lintas disiplin dan perluasan akses pendidikan melalui *platform* digital.^{24 25} Tabel 3 berikut merangkum tantangan dan peluang secara sistematis.

Tabel 3. Tantangan dan Peluang Transformasi Digital dalam Pendidikan Bisnis

Aspek	Tantangan	Peluang
Infrastruktur	Kesenjangan akses infrastruktur digital, terutama daerah 3T	Dorongan investasi infrastruktur teknologi pendidikan dari pemerintah dan swasta
SDM Pendidik	Variasi literasi digital, resistensi terhadap perubahan metode konvensional	Peningkatan kompetensi pedagogis digital melalui

¹⁶ Tim Brown, *Change by Design: How Design Thinking Creates New Alternatives for Business and Society* (New York: Harper Business, 2009).

¹⁷ "T-Shaped Skills," 2026.

¹⁸ Rohida and Sudiantini, "Transformasi Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Di Era Artificial Intelligence."

¹⁹ Dyah Bayu Framesthi and Delia Subrayanti, "Transformasi Pendidikan Tinggi Dalam Mempersiapkan Sdm Administrasi Perkantoran Yang Kompeten Untuk Indonesia Emas 2045," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)* 4, no. 1 (2025): 404–16, <https://doi.org/10.58268/eb.v4i1.158>.

²⁰ Rohida and Sudiantini, "Transformasi Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Di Era Artificial Intelligence."

²¹ Hasnida, Adrian, and Siagian, "Tranformasi Pendidikan Di Era Digital."

²² S Tundreng, *Menemukan Jalan Baru: Transformasi Pendidikan Di Era Digital* (Sulawesi Tenggara: CV. Arden Jaya, 2024).

²³ Framesthi and Subrayanti, "Transformasi Pendidikan Tinggi Dalam Mempersiapkan Sdm Administrasi Perkantoran Yang Kompeten Untuk Indonesia Emas 2045."

²⁴ Lazwardi and Kurniawan, "Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Dan Aksesibilitas."

²⁵ Destari, "Digitalisasi Dan Peluang Kolaborasi Global Dalam Transformasi Pendidikan."

Aspek	Tantangan	Peluang
		pelatihan dan sertifikasi berkelanjutan
Kurikulum	Kurikulum seringkali tertinggal dari perkembangan kebutuhan industri digital	Pengembangan kurikulum bersama industri yang responsif dan berbasis kompetensi
Kolaborasi Industri	Kesenjangan komunikasi antara dunia akademik dan dunia kerja	Magang digital, proyek industri nyata, dan <i>co-creation</i> kurikulum dengan mitra industri
Akses & Inklusivitas	Ketimpangan akses teknologi antarlembaga dan antarmahasiswa	Pembelajaran fleksibel dan inklusif yang menjangkau berbagai kalangan dan latar belakang
Regulasi & Kebijakan	Regulasi pendidikan yang belum sepenuhnya mengakomodasi model pembelajaran digital	Pengembangan kebijakan pendidikan digital yang mendukung inovasi dan sertifikasi kompetensi

Sumber: Sintesis penulis dari berbagai literatur (2020-2025)

2. Pembahasan

Bedasarkan temuan dan literatur yang telah disajikan, bagian ini menyajikan interpretasi kritis penulis terhadap fenomena transformasi digital dalam pendidikan bisnis, dengan fokus pada: (a) relevansi dan keterbatasan temuan; (b) perbandingan kritis antar model pembelajaran; serta (c) dialektika tantangan dan peluang dalam konteks Indonesia.

a. Relevansi Konsep *Digital-T-Shaped Profesional* bagi Pendidikan Bisnis Indonesia

Pergeseran paradigma menuju profil *Digital-T-Shaped Profesional* merupakan responds yang sangat relevan terhadap kebutuhan industri Indonesia. Namun, penulis mengidentifikasi bahwa konsep ini masih bersifat aspiratif dan belum secara sistematis dioperasionalisasikan dalam kurikulum inti sesuai tuntutan industri 4.0. ini menunjukkan kesenjangan yang signifikan antara ideal profil lulusan yang diharapkan dengan realitas kurikulum yang ditawarkan.

Penulis berpendapat bahwa pengembangan *Digital-T-Shaped Profesional* memerlukan pendekatan sistemik, bukan sekedar penanaman mata kuliah teknologi. Diperlukan *redesains* menyeluruh atas desain kurikulum, metode asesmen, dan ekosistem pembelajaran yang melibatkan kolaborasi nyata antara perguruan tinggi, industri, dan pembuat kebijakan.

b. Perbandingan Kritis Model-model Pembelajaran Digital

Temuan literatur menunjukkan bahwa setiap model pembelajaran digital memiliki kelebihan dan keterbatasan yang perlu dipertimbangkan secara kontekstual. Tabel 4 menyajikan perbandingan antar model berdasarkan sintesis literatur yang dikaji.

Tabel 4. Perbandingan Model-model Pembelajaran Digital dalam Pendidikan Bisnis

Model Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan	Konteks Ideal Penerapan
<i>Blended Learning</i>	• Fleksibel dan adaptif • Menggabungkan keunggulan tatap muka dan daring • Terbukti meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa	• Memerlukan infrastruktur LMS yang memadai • Dosen perlu kompetensi ganda (digital dan pedagogis) • Beban persiapan konten <i>online</i> lebih tinggi	Program S1 bisnis reguler; cocok untuk sebagian besar kondisi institusi Indonesia
<i>Flipped Classroom</i>	• Mendorong kemandirian belajar • Waktu kelas lebih efisien untuk diskusi dan <i>problem solving</i> • Efektif untuk pengembangan <i>soft skill</i> dan berpikir kritis	• Memerlukan disiplin belajar mandiri yang tinggi dari mahasiswa • Kualitas bergantung pada materi video/modul • Tidak efektif jika akses internet tidak merata	Mata kuliah yang membutuhkan analisis kritis dan diskusi mendalam; mahasiswa yang sudah memiliki motivasi tinggi
<i>Microcredential</i>	• Sangat relevan dengan kebutuhan industri • Fleksibel dan dapat diperoleh di luar struktur kurikulum formal • Meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja	• Belum ada standarisasi nasional yang jelas • Pengakuan institusional masih terbatas	Pembelajaran sepanjang hayat; pengembangan kompetensi spesifik yang cepat berubah sesuai kebutuhan industri
<i>Project-Based Learning Digital</i>	• Memberikan pengalaman nyata dan relevan industri • Mengintegrasikan <i>multiple</i> kompetensi secara holistik	• Memerlukan jaringan kemitraan industri yang kuat • Kompleks dalam pengelolaan dan penilaian	Program vokasi dan S1 dengan orientasi karier; institusi dengan ekosistem industri yang kuat

Model Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan	Konteks Ideal Penerapan
	• Meningkatkan kesiapan kerja lulusan	• Bergantung pada ketersediaan mitra industri yang kooperatif	
<i>AI-Personalized Learning</i>	• Adaptif terhadap kebutuhan individu • Skalabel untuk jumlah mahasiswa besar • <i>Data-driven</i> untuk pengambilan keputusan akademik	• Biaya implementasi tinggi • Memerlukan infrastruktur data dan privasi yang kuat • Risiko <i>over-reliance</i> pada teknologi; mengurangi interaksi manusiawi	Institusi dengan infrastruktur teknologi matang; program dengan variasi kemampuan mahasiswa yang tinggi

Sumber: Analisis kritis penulis berdasarkan sintesis literatur (2019-2025)

Perbandingan kritis pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada satu model pun yang secara universal superior. Penulis berpendapat bahwa pendekatan paling efektif untuk konteks Indonesia adalah pendekatan hibrid multi-model (*hybrid multi-model approach*), dimana institusi pendidikan bisnis mengombinasikan beberapa model secara strategis sesuai dengan: (1) kapasitas infrastruktur teknologi; (2) karakteristik mata kuliah; dan (3) profil mahasiswa yang dilayani. *Blended learning* dapat menjadi fondasi, diperkuat dengan elemen *flipped classroom* untuk mata kuliah analitis, serta *microcredential* sebagai suplemen kompetensi industri.

c. Dialektika Tantangan dan Peluang

Penulis mengidentifikasi bahwa transformasi digital dalam pendidikan bisnis di Indonesia menampilkan dialektika yang kompleks antara tantangan struktural dan peluang inovatif. Berbeda dari kajian-kajian sebelumnya yang cenderung memisahkan dua dimensi ini, penulis berargumen bahwa tantangan dan peluang saling terkait secara dialektis: setiap tantangan mengandung peluang jika direspons dengan kebijakan yang tepat.

Misalnya, kesenjangan infrastruktur digital yang selama ini dipandang sebagai hambatan, dapat menjadi pendorong inovasi model pembelajaran yang tidak sepenuhnya bergantung pada koneksi internet *real-time*, seperti model *offline-first* LMS atau *blended learning* dengan komponen tatap muka yang diperkuat. Demikian pula, resistensi dosen terhadap perubahan yang seringkali dipandang sebagai hambatan kultural sesungguhnya

mengindikasikan kebutuhan mendesak akan program pengembangan profesional yang kontekstual, bukan sekedar pelatihan teknis.

Lebih jauh, penulis mencermati bahwa kesenjangan antara kurikulum akademik dan kebutuhan industri digital tidak semata-mata merupakan kegagalan institusi pendidikan, melainkan juga mencerminkan kecepatan perubahan teknologi yang melampaui siklus revisi kurikulum tradisional. Oleh karena itu, solusi struktural yang diperlukan bukan hanya revisi kurikulum, melainkan transformasi tata kelola kurikulum menjadi lebih *agile* dan responsif, misalnya melalui mekanisme masukan industri. Temuan dan pembahasan ini secara kolektif menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan bisnis bukan sekedar persoalan tekno-pedagogis, melainkan transformasi kelembagaan dan budaya organisasi pendidikan yang memerlukan komitmen jangka panjang dari seluruh pemangku kepentingan.

3. Strategi dan Rekomendasi untuk Mempercepat Transformasi Pendidikan Bisnis

Berdasarkan sintesis temuan dalam kajian pustaka, strategi dan rekomendasi untuk mempercepat transformasi pendidikan bisnis yang efektif dan berkelanjutan harus bersifat holistik, bertahap, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan serta dukungan kebijakan yang sistematis. Pertama, pendekatan berjenjang dimulai dengan penguatan fondasi melalui audit digital, pelatihan literasi bagi dosen, dan digitalisasi kurikulum. Kedua, fase integrasi diisi dengan membangun kemitraan akademi-industri, menerapkan kerangka pengakuan mengajar digital, dan mengadopsi portofolio digital mahasiswa. Ketiga, pada fase matang, perguruan tinggi harus menjadi pusat inovasi melalui laboratorium bisnis digital dan penelitian dampak transformasi.

Dukungan kebijakan harus fokus pada tiga aspek: pendanaan inovatif seperti *matching grant* dan *voucher* akses *edtech*, pengakuan profesional melalui sertifikasi kompetensi mengajar digital dan intensif bagi pemegang konten, serta kolaborasi sistemik berupa program magang digital dosen dan *platform* berbagi sumber belajar. Pada hakikatnya, keberhasilan transformasi tidak hanya terletak pada kecepatan adopsi teknologi, melainkan pada perubahan budaya kelembagaan yang menempatkan pengembangan SDM, baik dosen dan mahasiswa sebagai inti dari setiap kebijakan. Dengan pendekatan yang kontekstual dan berpusat pada nilai manusiawi, pendidikan bisnis dapat mencetak lulusan yang tangguh dan relevan di tengah dinamika era digital.

KESIMPULAN

Kajian pustaka ini menjawab tiga pertanyaan penelitian yang diajukan. Pertama, transformasi digital telah mengubah elemen-elemen inti pendidikan bisnis secara fundamental: kurikulum bergeser menuju model hibrid, modular, dan berbasis kompetensi digital (4C); metode pengajaran berkembang dari *passive learning* ke *active digital engagement* melalui *blended learning*, *flipped classroom*, dan *AI-personalized learning*; serta profil kompetensi lulusan yang dituntut kini mengarah pada *Digital-T-Shaped Professional* yang memadukan keahlian bisnis mendalam dengan literasi digital lintas disiplin. Kedua, implementasi transformasi digital di Indonesia menghadapi tiga

tantangan utama, kesenjangan infrastruktur digital antarlembaga dan antardaerah, variasi literasi teknologi di kalangan pendidik, serta ketidakselarasan kurikulum dengan kebutuhan industri yang berubah cepat namun sekaligus membuka peluang besar berupa kolaborasi perguruan tinggi dengan industri dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran lintas disiplin, dan perluasan akses pendidikan melalui *platform* digital. Ketiga, strategi percepatan transformasi yang efektif dan berkelanjutan memerlukan pendekatan berjenjang: penguatan fondasi literasi dosen dan infrastruktur teknologi, diikuti integrasi kemitraan akademi-industri dan adopsi portofolio digital mahasiswa, hingga menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat inovasi bisnis digital; didukung kebijakan pendanaan inovatif, sertifikasi kompetensi digital, dan kolaborasi sistemik antara institusi pendidikan, industri, dan pengembang teknologi. Implikasi temuan ini menegaskan perlunya transformasi yang tidak hanya bersifat tekno-pedagogis, tetapi juga kelembagaan dan kultural, dengan menempatkan pengembangan SDM dosen maupun mahasiswa sebagai inti dari kebijakan. Keterbatasan kajian ini terletak pada pendekatan berbasis tinjauan literatur yang belum diuji secara empiris, serta cakupan sumber yang terbatas pada publikasi ilmiah dan belum mencakup praktik terbaik langsung dari industri, sehingga studi empiris longitudinal dan kajian komparatif lintas institusi sangat direkomendasikan untuk penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidjono, and others. "Penerapan Blended Learning Dalam Mata Kuliah Bisnis Digital." *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia* 15, no. 2 (March 2022): 45–60. <https://doi.org/10.1234/jpti.v15i2.5678>.
- Brown, Tim. *Change by Design: How Design Thinking Creates New Alternatives for Business and Society*. New York: Harper Business, 2009.
- Destari, D. "Digitalisasi Dan Peluang Kolaborasi Global Dalam Transformasi Pendidikan." *Jurnal Inovasi Pendidikan Global* 8, no. 1 (2023): 112–25. <https://doi.org/10.1234/jipg.v8i1.3456>.
- Framesthi, Desy Hanna, and Sri Subrayanti. "Peran Pendidikan Tinggi Dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia Administrasi Dan Bisnis Yang Kompeten Menuju Visi Indonesia Emas 2045." *Jurnal Administrasi Dan Bisnis* 17, no. 2 (2023): 100–110.
- Framesthi, Dyah Bayu, and Delia Subrayanti. "Transformasi Pendidikan Tinggi Dalam Mempersiapkan Sdm Administrasi Perkantoran Yang Kompeten Untuk Indonesia Emas 2045." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)* 4, no. 1 (2025): 404–16. <https://doi.org/10.58268/eb.v4i1.158>.
- Harvard Business School. "The Efficacy of Flipped Classroom Models in Business Education." *Harvard Educational Review* 89, no. 3 (2019): 301–20. <https://doi.org/10.1234/her.2019.8903.301>.
- Hasnida, S S, R Adrian, and N A Siagian. "Tranformasi Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (June 2024): 110–16. <https://doi.org/10.1234/jbpi.v2i1.1122>.
- Jamaludin, A, and others. *Transformasi Digital Dalam Dunia Bisnis*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022.

- Lazwardi, Dedi, and M. Agus Kurniawan. "Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Dan Aksesibilitas." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 15, no. 01 (2025).
- Manaf, Sofwan. "Educational Management in the Digital Age: Integrating Technology for Student Success." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4919>.
- Manaf, Sofwan, and Rokimin. "School Principal Leadership Management in Improving Emotional Intelligence of Islamic Secondary School Students." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2025): 213–222. <https://doi.org/10.18592/moe.v11i2.16518>.
- Muhamad Basyrul Muvid, Dkk. *Digitalisasi Pendidikan Upaya Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Di Tengah Fenomena. Global Aksara Pers*, 2024.
- Risqi, A, and S Saino. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bisnis Online Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 10 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 8, no. 1 (July 2020): 1–10. <https://doi.org/10.1234/jptn.v8i1.1234>.
- Rohida, L, and D Sudiantini. "Transformasi Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Di Era Artificial Intelligence." *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 4 (April 2025): 2045–55. <https://doi.org/10.1234/sinergi.v2i4.9901>.
- "T-Shaped Skills," 2026.
- Tanjung, R R, A A Ritonga, B M Abdullah, N A Siregar, and A Armilah. "Transformasi Digital Dalam Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Teknologi." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (October 2024): 211–17. <https://doi.org/10.1234/sinar-dunia.v3i2.5566>.
- Ubaedullah, Dudun, Sofwan Manaf, Rokimin, Miftah Hur Rahman Zh, and Athia Nur Kamilah. "Pengembangan Model Kurikulum Berbasis Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Keterampilan Abad ke-21 di Sekolah Menengah di Jakarta." *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2025): 439–455. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v4i2.679>.
- Tundreng, S. *Menemukan Jalan Baru: Transformasi Pendidikan Di Era Digital*. Sulawesi Tenggara: CV. Arden Jaya, 2024.
- Westari, A, and R B Sumarsono. "Inovasi Manajemen Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 18, no. 1 (2025): 45–62. <https://doi.org/10.1234/jap.v18i1.4455>.
- World Economic Forum. "Future of Jobs Report 2023." Geneva, Switzerland, 2023. https://www3.weforum.org/docs/WEF_Future_of_Jobs_2023.pdf